

P3SPS pada Program *Talk Show Mata Najwa* Episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini*

Volume 7 | Issue 1
April 2024

Ayu Dwi Anggraini¹, Denny Antyo Hartanto, Bambang² Aris Kartika³
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ayuanggraini009@gmail.com

Abstract

Television has a significant influence in shaping public opinion and mindset. Research in 2021 found some programs didn't meet KPI standards. "Mata Najwa" episode "PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini" on Trans7 sparked controversy and legal action from PSSI representative. The purpose of this research is to examine the alignment of the content of the talk show program "Mata Najwa" episode "PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini" with the P3SPS. This research utilized Tzvetan Todorov's narrative structure theory, modified by Nick Lacey, as the primary theory, and the Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran to assess the conformity of the narrative with the broadcasting norms. The research employed a qualitative research design with a descriptive writing technique. The data collection techniques used are observation and literature review. The data analysis stage includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings conclude that the conformity of the content of the talk show "Mata Najwa" episode "PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini" with the Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran is appropriate, and the broadcast did not violate the guidelines.

Keywords

talk show, narrative structure, Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran

Pendahuluan

Televisi mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk opini dan pola pikir masyarakat, hal ini membuat televisi harus

memperhatikan konten yang akan mereka muat dan sajikan kepada penonton (Zazuli, 2009:154). Perkembangan industri televisi yang semakin maju mengakibatkan semakin menurunnya kualitas tayangan. Hasil riset indeks kualitas program siaran televisi periode 1 tahun 2021 menyimpulkan bahwa beberapa program televisi belum memenuhi standar Komisi Penyiaran Indonesia (kpi.go.id, 2022). KPI telah menetapkan batasan perilaku penyelenggaraan dan pengawasan penyiaran nasional dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Beberapa tayangan televisi masih saja melakukan pelanggaran terhadap P3SPS, salah satunya yaitu program acara *Brownis Jalan Jalan* di Trans TV episode 7 Februari 2021 dan 14 Februari 2021 dan Program acara *talk show Hitam Putih* di Trans 7 episode 25 Juli 2017. Program acara *talk show* lainnya yang juga mendapat banyak sorotan dari masyarakat ialah *Mata Najwa*. Pembawaan *host* yang tegas dan pemilihan kata yang lugas mengakibatkan beberapa pihak tersinggung sehingga memicu terjadinya adu mulut. Nada bicara yang tinggi dan *gesture* saling tunjuk tidak jarang terjadi sepanjang *talk show* berlangsung. *Ending* program acara yang dibuat tidak tuntas akhirnya membuat banyak pro dan kontra terjadi dalam masyarakat.



Gambar 1.1 Program Acara *Talk Show Mata Najwa*
(Sumber: trans7.co.id)

Program *talk show Mata Najwa* merupakan program acara perbincangan yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. *Mata Najwa* mampu membahas secara mendalam topik-topik sensitif di Indonesia. Disiarkan perdana di MetroTV sejak 25 November 2009, kemudian disiarkan kembali pada 10 Januari 2018 di Trans7, kini *Mata Najwa* tidak lagi tayang di televisi melainkan di kanal YouTube milik Najwa Shihab dan situs web Narasi TV. Salah satu tayangan *Mata Najwa*

yang menuai pro kontra dalam edisi PSSI Bisa Apa ialah episode 3 November 2021, ditayangkan di Trans 7 dengan judul *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini*. Episode kali ini membahas mengenai tim sepak bola Perserang yang diduga terlibat pengaturan skor dalam pertandingan Liga 2, PSSI menjatuhkan sanksi untuk enam pemain yang terlibat pengaturan skor. *Runner* pengaturan skor yang terlibat dalam pertandingan Perserang kali ini (identitas disamarkan) menyatakan bahwa, pengaturan skor hanya melibatkan pemain, tetapi sebelum pandemi pernah ada yang melibatkan 1 tim sepak bola yaitu, manajer *club*, pemain, *officer*, dan pelatih. Identitas *runner* yang tidak diungkapkan oleh tim *Mata Najwa* ini membuat Ahmad Riyadh emosi dan berencana melayangkan gugatan hukum kepada tayangan *Mata Najwa*. Ketua Komite Wasit PSSI melakukan hal tersebut demi mendapatkan identitas wasit yang menjadi narasumber dan diduga terlibat dalam pengaturan skor pertandingan Liga 1.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini fokus mengkaji isi (*content*) program *talk show* Mata Najwa episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini* melalui analisis naratif. Teori struktur narasi model Nick Lacey digunakan untuk mengurai tahapan-tahapan pada *talk show*, bagaimana Najwa Shihab mengarahkan program acara *talk show* tersebut sehingga terjadi tuntutan hukum oleh salah satu narasumber dari pihak PSSI. Apakah disepanjang acara pembawaannya telah sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang telah ditetapkan oleh KPI.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif, bertujuan untuk menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat dengan tujuan menemukan makna dalam konteks sesungguhnya. Hasil penelitian terdiri dari pembahasan mengenai struktur narasi dan kesesuaiannya terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan studi pustaka dengan menampilkan transkrip dialog. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini* yang disiarkan pada 3 November 2021 di Trans7. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian adalah tahapan pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid (sahih), dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian (Yusuf, 2014: 333). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi dan studi pustaka.

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkah laku nonverbal (Yusuf, 2014: 384). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi tidak langsung, yaitu dengan menonton dan mengamati program acara *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini* secara berulang. Banyaknya kegiatan menonton dilakukan sesuai kebutuhan. Awal menonton peneliti mengamati keseluruhan tayangan, di bagian mana konflik mulai muncul hingga memuncak. Menonton kedua peneliti fokus pada cara *host* yakni Najwa Shihab dalam memandu acara, mengarahkan dan menanggapi konflik. Menonton ketiga dan seterusnya, peneliti fokus pada dialog antara narasumber (Ahmad Riyadh) dan *host*, juga pernyataan-pernyataan lain yang mendukung terjadinya konflik. Peneliti kemudian menganalisis narasi maupun dialog yang bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Bentuk data yang diambil melalui teknik observasi ini berupa audio, yaitu narasi *host* serta dialog *host* dan narasumber yang bersangkutan. Proses studi pustaka juga dilakukan dengan mengambil data berupa peraturan, kebijakan, maupun catatan lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Buku, jurnal, dan artikel yang mendukung data penelitian juga digunakan. Bentuk data yang nantinya diperoleh dari teknik studi pustaka ialah teks atau tulisan. Buku hasil riset indeks kualitas program siaran televisi yang diunggah pada laman resmi KPI digunakan peneliti untuk mengetahui

sejauh mana program *talk show Mata Najwa* memenuhi klasifikasi televisi di Indonesia dan mengetahui jenis pelanggaran yang pernah dilakukan. Artikel-artikel jurnalistik yang memuat mengenai episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini* membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana kasus *Mata Najwa* ini ditangani.

Pembahasan

Data yang digunakan peneliti adalah data primer berupa *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini* yang disiarkan pada 3 November 2021 di Trans7. Peneliti menggunakan tahapan struktur narasi model Nick Lacey untuk mereduksi narasi dalam *talk show*, data yang direduksi berupa transkrip dialog. Peneliti juga menganalisis kesesuaian isi (*content*) dilihat dari pembawaan *host* selama tayangan berlangsung, menggunakan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Pada tahap keseimbangan dan keteraturan, narasi diawali dengan keadaan yang tertib, normal, dan seimbang. Tahap awal struktur narasi terdapat pada dialog menit 00:00:33 sampai 00:04:42 yang tersaji dalam tabel berikut:

<i>Timecode</i>	<i>Transkrip Dialog</i>	<i>Struktur Narasi</i>
00:00:33 - 00:01:29	Najwa Shihab Selamat malam, selamat datang di <i>Mata Najwa</i> . Saya Najwa Shihab, tuan rumah <i>Mata Najwa</i> . Kabar pengaturan skor sepak bola mencuat kembali, lagi dan lagi. Beberapa pelaku pengaturan skor sudah diperiksa dan dihukum, tapi ya serba tanggung, hukumannya enteng mustahil memicu efek jera...Inilah <i>Mata Najwa, PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini</i> .	Kondisi keseimbangan dan keteraturan
00:02:52 - 00:04:42	Najwa Shihab Kasus pengaturan skor di Liga 2 terungkap setelah manager Perserang melapor ke Federasi. Sudah hadir di	

	<p>Mata Najwa untuk mem bahasnya ada Koordinator <i>Save Our Soccer</i>, Akmal Marhal. Saya juga mengundang mantan <i>runner</i> pengaturan skor, Bambang Suryo. Lalu ada pesohor anak-anak muda pemilik club, saya mengundang Atta Halilintar, Chairman dari AHHA PS Pati. Saya juga menunggu kedatangan teman saya Raffi Ahmad, pemilik RANS Cilegon FC yang masih dalam perjalanan ke studio. Di <i>Mata Najwa</i> saya juga mengundang teman-teman dari forum khusus supporter Indonesia mewakili para supporter di seluruh penjuru negeri, selamat malam teman-teman FDSI.</p>	
--	---	--

Tabel 4.1 Struktur narasi tahap keseimbangan dan keteraturan

Awal pembukaan *talk show* memang sudah tertuju pada kinerja PSSI yang tidak mengalami peningkatan, namun pemilihan kata dan nada bicara yang digunakan Najwa Shihab terdengar sangat profesional dan objektif. Pernyataan ini terlihat pada dialog berikut “Beberapa pelaku pengaturan skor sudah diperiksa dan dihukum, tapi ya serba tanggung, hukumannya enteng mustahil memicu efek jera.” Dialog dinyatakan dengan nada datar tanpa emosi. Penyampaian informasi di awal program mengenai topik yang akan dibahas menunjukkan bahwa pembahasan akan terfokus pada kinerja PSSI terutama wasit. *Host* berlanjut memperkenalkan narasumber yang telah hadir di studio. Pengenalan narasumber dilakukan secara singkat tanpa banyak basa-basi, dimulai dengan nama kemudian jabatan mereka. *Host* menyambut ramah para narasumber, hal ini menunjukkan bahwa setiap narasumber mempunyai ruang yang cukup untuk bertukar pandangan dan pendapat selama *talk show* berlangsung, selain itu juga memperlihatkan bahwa *talk show* akan dilakukan secara sistematis dan berimbang.

Tahap kedua pada struktur narasi ialah mulai munculnya gangguan sehingga dapat merusak keadaan normal. Tahap kedua pada *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini* terlihat pada dialog menit 00:28:47 sampai 00:47:39 yang tersaji dalam tabel berikut:

Timecode	Transkrip Dialog	Struktur Narasi
00:28:47 - 00:29:40	<p>Najwa Shihab Apakah Anda melakukan praktek ini di Liga kompetisi yang sekarang, musim ini, ada yang memang wasitnya mengatur?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Betul Mbak.</p> <p>Najwa Shihab Di pertandingan musim ini ya, berapa kali yang Anda tau, yang Anda sendiri terlibat berapa kali. Dari sepuluh pekan pertandingan Liga 1 ni, yang wasitnya main?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Untuk yang tahun ini, kompetisi tahun ini kita dua kali main.</p> <p>Najwa Shihab Dari Anda sendiri dua kali. Anda apakah tahu pertandingan lain di luar yang kelompok Anda lakukan, yang juga diatur?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Yang jelas sama seperti itu, ada juga.</p> <p>Najwa Shihab Jadi apakah bisa dibilang sepuluh pertandingan itu, semua wasitnya main?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Bisa jadi.</p>	Munculnyaa gangguan (<i>distruption</i>) terhadap keseimbangan
00:38:55 - 00:41:44	<p>Najwa Shihab Saya sudah terhubung dengan Ketua Komite Wasit PSSI, Ahmad Riyadh. Pak Ahmad tadi kita dengarkan pengakuan dari perangkat pertandingan di Liga 1 yang mengaku dikompetisi ini sudah dua kali untuk mengatur pertandingan, tanggapan Anda soal itu Pak Ahmad Riyadh?</p>	

	<p>Ahmad Riyadh Kalau Bu Najwa ini mau PSSI bagus, mau mebongkar kedok yang bobrok-bobrok, dibuka saja siapa perangkat pertandingan tersebut, besok sudah jadi <i>action</i> yang luar biasa di PSSI. Tapi kalau dilindungi orang berbuat salah sekarang berada di tanggungnya Bu Najwa, apa yang bisa kita lakukan kalau tidak ada nama orangnya, apakah betul dia anggota wasit kita. Ayo kita buka namanya, nggak usah di forum ini, hubungi saja telfon saya namanya, besok sudah <i>action</i> besar-besaran.</p> <p>Najwa Shihab Apa <i>action</i> yang bisa dilakukan PSSI, Pak Ahmad Riyadh? Pembuktian selama ini yang sudah dilakukan PSSI tidak membuat orang yakin pada kinerja PSSI untuk mengawasi mafia kok.</p> <p>Ahmad Riyadh PSSI yang mana? PSSI yang sekarang berbeda, silahkan ajukan sekarang namanya saya akan bagi buktinya nanti. Kita terima kasih, PSSI akan memberikan penghargaan pada programnya Bu Najwa.</p> <p>Najwa Shihab Pak Ahmad Riyadh, Mata Najwa sudah mengangkat PSSI bahkan sejak ketuanya masih Nurdin Halid waktu itu, tapi kita lihat kemudian kasus yang sama muncul dan muncul, jadi pertanyaan saya apa yang bisa dilakukan oleh Komite Wasit PSSI. PSSI bisa apa?</p> <p>Ahmad Riyadh Ada komisi etik yang bisa menghukum yang bersangkutan, kalau memang ada bukti-bukti tertentu, jangan sekarang orang yang merusak PSSI berada di balik ketiaknya Bu Najwa, bongkar, buka!</p>	
<p>00:42:53 - 00:43:51</p>	<p>Najwa Shihab Mas, saya ingin ke Mas Akmal, tolong dibantu katanya, jadi selama ini dirasa tidak cukup kah bantuan orang luar begitu?</p> <p>Akmal Marhali</p>	

	<p>Kita siap membantu, masyarakat siap berada di garda terdepan untuk pengurus PSSI saat ini kalau mau membongkar mafia bola ini. Sebagai contoh, waktu ada Satgas Mafia Bola, ada <i>call center</i> yang dibuka oleh Satgas Mafia Bola, seribu laporan itu masuk ke Satgas Mafia Bola, nah artinya kalau kemudian PSSI tadi kata Pak Riyadh ayo kita bareng-bareng, nah kita tunggu dari PSSI membuka diri, sehingga kemudian orang melapor tidak ketakutan. Selama ini yang terjadi adalah, ketika saya melapor, saya akan menjadi orang pertama yang dihukum.</p>	
<p>00:46:49 - 00:47:39</p>	<p>Najwa Shihab Mr. Y tadi pak ketua komite wasit, menyebutkan Pak Ahmad Riyadh, kalau mau terbuka akan dilindungi. Anda berani terbuka?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Kalau untuk terbuka kita masih belum berani Mbak, karena menyangkut keselamatan kita.</p> <p>Najwa Shihab Jadi Anda khawatir keselamatan Anda, spesifiknya apa? Anda takut setelah membuka Anda menjadi incaran pihak-pihak tertentu atau bagaimana?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Ya betul Mbak, artinya nanti kita bisa dibilang penghianat sama tim yang sudah bekerja sama kita.</p> <p>Najwa Shihab Jadi jaminan keselamatan dari federasi tidak akan membuat Anda mau terbuka?</p> <p>Mr.Y (Perangkat Wasit Liga 1) Belum berani.</p>	

Tabel 4.2 Struktur narasi tahap muncul gangguan terhadap keseimbangan

Najwa Shihab mengawali perbincangan dengan mengajukan pertanyaan yang cukup sensitif kepada Ahmad Riyadh, yaitu mengenai

tanggapan Ahmad Riyadh terhadap kompetisi Liga 1 yang sudah diatur. Pertanyaan *host* semakin mengerucut dan terkesan memojokkan, “Apa *action* yang bisa dilakukan PSSI, Pak Ahmad Riyadh? Pembuktian selama ini yang sudah dilakukan PSSI tidak membuat orang yakin pada kinerja PSSI untuk mengawasi mafia kok.” Hal ini membuat Ahmad Riyadh emosi dan berulang kali meminta, bahkan memaksa pihak *Mata Najwa* mengungkap identitas narasumber yang disamarkan untuk kemudian ditindak lanjuti oleh PSSI. Tanggapan Ahmad Riyadh yang tidak terfokus pada pertanyaan *host* dan terkesan mengalihkan topik, menunjukkan bahwa ada sesuatu yang ingin ditutupi. Sikap Ahmad Riyadh semakin memperlihatkan kinerja PSSI yang memang tidak mengalami peningkatan, sehingga beliau berusaha meyakinkan masyarakat bahwa PSSI bisa menangani kasus pengaturan skor kali ini dengan baik. Najwa Shihab kemudian meminta tanggapan kepada Akmal Marhali mengenai dukungan masyarakat yang bisa dilakukan untuk PSSI, Akmal Marhali menyatakan bahwa masyarakat bisa saja membantu dengan melapor mengenai kasus mafia bola ini kepada pihak PSSI, namun hal tersebut tidak terjadi karena muncul ketakutan dari si pelapor jika nantinya tidak mendapatkan jaminan keselamatan.

Pada tahap ketiga struktur narasi, gangguan semakin besar dan mencapai titik klimaks. Tahap ketiga struktur narasi terdapat pada dialog menit 01:07:06 sampai 01:14:22 yang tersaji dalam tabel berikut:

Timecode	Transkrip Dialog	Struktur Narasi
01:07:06 - 01:09:45	Helmi Atmaja (FDSI) Kita berharap harusnya PSSI bisa lebih terbuka, karena faktanya PSSI ini ya baru komentar setelah Mata Najwa mau tayang, kekecewaan terhadap kepemimpinan wasit ini kan menjadi pergunjingan sehari-hari di medsos dan itu PSSI bergeming kok, faktanya begitu, tidak pernah mereka komen, baru komen ya ini tadi Pak Ahmad Riyadh bicara di forum ini. Kita capek lah kalau ngomongin soal PSSI ini, kita <i>supporter</i> berharap satgas mafia bola dihidupkan lagi...kita lebih percaya polisi terus terang Mbak, daripada PSSI.	Gangguan semakin besar dan mencapai klimaks

	<p>Najwa Shihab Ada lagi teman-teman yang mau memberikan komentar silahkan, dari teman-teman FDSI, soal apa yang sesungguhnya diharapkan?</p> <p>Dito (FDSI) Untuk saya pribadi lebih ke wasit sebenarnya, kinerja wasit memang benar-benar payah untuk akhir-akhir ini, pertandingan Persebaya vs Persela, pada saat tendangan bebas bola sepenuhnya sudah melewati garis gawang, dan itu di depan wasit, dan wasit tidak mengatakan itu gol.</p> <p>Najwa Shihab Oke jadi kinerja wasit yang kemudian ini menjadi <i>concern</i> utama sekarang.</p>	
<p>01:11:29 - 01:14:22</p>	<p>Najwa Shihab Silahkan Pak Ahmad Riyadh komentar Anda, Pak Ahmad Riyadh, penutup.</p> <p>Ahmad Riyadh Sebagai penutup kita mita bantuan Bu Najwa, bahwa yang boleh dilindungi oleh Bu Najwa itu adalah saksi dan korban, bukan tersangka, orang yang berbuat kejahatan yang dilindungi.</p> <p>Najwa Shihab Pemberitahuan kepada Anda, Pak Ahmad Riyadh, pers harus menghormati hak narasumber yang tidak mau disebutkan identitasnya, Pak. Pers diberi hak oleh Undang-Undang Pers.</p> <p>Ahmad Riyadh Tapi bukan tersangka, bukan tersangka.</p> <p>Najwa Shihab Dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, apakah ada ancaman bagi narasumber, itu kami dilindungi oleh Undang-Undang Pers, atas perintah pengadilan</p> <p>Ahmad Riyadh Kalau ada ancaman, lapor polisi! Kalau ada ancaman, lapor polisi! Kita juga dilindungi Undang-Undang</p>	

<p>Dasar juga.</p> <p>Najwa Shihab Dilindungi oleh Undang-Undang apa Pak PSSI, kalau boleh saya tahu?</p> <p>Ahmad Riyadh Saudara ngomong bahwa ada orang berbuat, disuap dan lain sebagainya, tapi tidak memberitahu pada kita, itu sama dengan fitnah isinya, siapa? Kalau dia saksi, kalau dia korban, dilindungi, tapi dia itu pelaku apa yang dilindungi?</p> <p>Najwa Shihab Kami melindungi hak narasumber kami, Pak...di Undang-Undang Pers dilindungi sebagai narasumber. Kalau begitu saya bertanya Pak Ahmadh Riyadh, apa yang sudah dilakukan? Apakah akan melapor ke polisi?... yang terakhir kemarin Pak, yang baru di komdis, akan lapor ke polisi tidak?</p> <p>Ahmad Riyadh Yang komdis urusannya komdis, tapi yang ini saya akan merekomendasikan ke PSSI untuk melapor polisi bahwa di <i>Mata Najwa</i> saat ini ada nama yang merusak PSSI.</p> <p>Najwa Shihab Saya ingin klarifikasi, Anda ingin melaporkan <i>Mata Najwa</i>, begitu?</p> <p>Ahmad Riyadh Bukan, bukan. <i>Mata Najwa</i> mempunyai data nama orang yang merusak PSSI.</p> <p>Najwa Shihab Kalau atas perintah pengadilan, baru <i>Mata Najwa</i> akan membuka narasumbernya, Pak. Jadi, silahkan Anda ke pengadilan, karena kalau tidak, kami tidak akan membuka, kami melindungi hak narasumber.</p> <p>Ahmad Riyadh Boleh, boleh.</p> <p>Najwa Shihab Terima kasih telah hadir di <i>Mata Najwa</i> malam hari ini. Kami akan</p>	
--	--

	tunggu tindakan PSSI, karena sekali lagi PSSI bisa apa? Terima kasih Pak Ahmad Riyadh.	
	Ahmad Riyadh Oke, terima kasih.	

Tabel 4.3 Struktur narasi tahap gangguan semakin besar dan mencapai titik puncak (klimaks)

Tahap ketiga diawali saat Najwa Shihab meminta pendapat kepada Helmi Atmaja selaku perwakilan dari Forum Diskusi *Supporter* Indonesia (FDSI) untuk menanggapi pembahasan selama *talk show* berlangsung. Helmi menyatakan kekecewaannya kepada Ahmad Riyadh yang tidak merespon keluh kesah para *supporter*. Dilanjutkan Najwa Shihab meminta tanggapan dari *supporter* lain mengenai harapan kepada PSSI. Dito, perwakilan FDSI mengungkapkan kekesalannya terhadap kinerja wasit akhir-akhir ini yang sering berlaku tidak adil dalam pertandingan. Pernyataan yang disampaikan perwakilan FDSI semakin memperkuat bahwa kinerja PSSI memang tidak mengalami peningkatan. Najwa Shihab kembali melanjutkan perbincangan dengan meminta komentar penutup kepada Ahmad Riyadh, namun tetap saja hal yang disampaikan Ahmad Riyadh ialah meminta identitas narasumber yang disamarkan tersebut. Keadaan semakin memanas saat mereka berdua beradu argumen, Ahmad Riyadh terjebak dalam situasi yang sangat memojokkan pihak PSSI, beberapa pernyataan dari narasumber lain juga tidak ada yang memihak Ahmad Riyadh. Situasi yang tidak menguntungkan ini, membuat Ahmad Riyadh semakin emosi dan mengeluarkan pernyataan bahwa beliau akan melaporkan tersangka yang dilindungi oleh *Mata Najwa*. Najwa Shihab menyimpulkan pernyataan tersebut dengan berlebihan, yaitu bahwa Ahmad Riyadh akan melaporkan pihak *Mata Najwa* ke polisi dan akan menunggu jika ada permintaan dari pengadilan untuk membuka identitas narasumber tersebut.

Beberapa kalimat yang dinyatakan Najwa Shihab memang mengandung makna tertentu yang terkesan mengarahkan konflik, namun hal tersebut tidak disampaikan secara langsung, sehingga tidak melewati

batas yang telah ditetapkan dalam P3SPS. Pernyataan di awal *talk show* juga memuat manfaat yang ditujukan kepada publik untuk mengetahui lebih dalam mengenai PSSI dan sepak bola di Indonesia saat ini. Hal tersebut sesuai dengan P3SPS pada bagian perlindungan kepentingan publik Pasal 11 Ayat 1 yang tertulis bahwa lembaga penyiaran wajib memperhatikan kemanfaatan dan perlindungan untuk kepentingan publik. Dalam konteks ini, memperhatikan kemanfaatan dan kepentingan publik yang dimaksud yaitu kewajiban sebuah program acara televisi untuk mencari kebenaran dibalik hal-hal tersembunyi. Tindakan tersebut perlu dilakukan sebuah program acara televisi agar publik dapat merasakan manfaat dan mendapatkan informasi yang perlu diketahui. Jika kebenaran tidak terungkap, maka selamanya kejahatan akan tumbuh di tengah-tengah masyarakat tanpa disadari.

Pada Bagian Persetujuan Narasumber Pasal 28 Ayat 4 tertulis bahwa lembaga penyiaran wajib menghormati hak narasumber yang tidak ingin diketahui identitasnya jika keterangan atau informasi yang disiarkan dipastikan dapat mengancam keselamatan jiwa narasumber atau keluarganya, dengan mengubah nama, suara, dan/atau menutupi wajah narasumber. Pihak *Mata Najwa* tidak setuju untuk membuka identitas narasumber, walaupun Ahmad Riyadh terus memaksa. Hal ini membuktikan bahwa pihak *Mata Najwa* dengan tegas telah mengimplementasikan Pasal 28 Ayat 4, yaitu untuk melindungi narasumber dari gangguan luar yang dapat mengancam keselamatannya. Jika pihak *Mata Najwa* membuka identitas narasumber, memungkinkan nantinya narasumber dianggap sebagai penghianat dalam sepak bola Indonesia dan akan berakibat pada kehidupan beliau ke depan. Maka untuk mencegah hal yang tidak diinginkan ini terjadi, pihak *Mata Najwa* konsisten tidak membuka identitas narasumber.

Pasal 28 Ayat 3 juga menyatakan bahwa pencantuman identitas narasumber dalam program siaran wajib mendapatkan persetujuan narasumber sebelum siaran, sedangkan narasumber tidak setuju membuka identitasnya karena takut keselamatannya terancam, pernyataan tersebut terlihat pada dialog Mr.Y berikut “Kalau untuk

terbuka kita masih belum berani Mbak, karena menyangkut keselamatan kita.” Kalimat ini menyatakan bahwa Mr.Y meminta perlindungan kepada pihak *Mata Najwa* agar tetap merahasiakan identitasnya, pernyataan tersebut juga menegaskan bahwa membuka identitas narasumber dapat membahayakan keselamatan jiwa narasumber. Pihak *Mata Najwa* bertanggung jawab untuk melindungi identitas narasumber tetap tersembunyi agar keselamatannya juga dapat terjamin, sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui sebelum *talk show* disiarkan yaitu tidak mengungkap identitas narasumber ke publik.

Pasal 22 Ayat 3 tentang Prinsip-Prinsip Jurnalistik yang menyatakan bahwa lembaga penyiaran dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik wajib tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Pedoman Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS). Penerapan Pasal 22 Ayat 3 pada *talk show* dapat dilihat dari pernyataan Najwa Shihab berikut “Kalau atas perintah pengadilan, baru Mata Najwa akan membuka narasumbernya, Pak. Jadi, silahkan Anda ke pengadilan, karena kalau tidak, kami tidak akan membuka, kami melindungi hak narasumber.” Pernyataan Najwa Shihab ini menunjukkan ketegasan bahwa narasumber sangat penting untuk dilindungi. Narasumber dihadirkan dalam program *talk show Mata Najwa* untuk memberikan informasi yang cukup sensitif dan bisa saja merugikan bagi sebagian pihak, sehingga dalam hal ini pihak *Mata Najwa* bertanggung jawab untuk melindungi keselamatan narasumber dari tindakan merugikan yang mungkin saja dilakukan oleh pihak lain.

Tertulis pada Pasal 9 bahwa Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa perbincangan dilakukan dengan nada tinggi dan saling menyela antar lawan bicara, namun pemilihan kata yang digunakan masih pantas (tidak menggunakan kata kasar dan saling mencela). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut “Kami melindungi hak narasumber kami, Pak...di Undang-Undang Pers dilindungi sebagai narasumber. Kalau begitu saya bertanya Pak Ahmad Riyadh, apa yang sudah dilakukan? Apakah akan melapor ke polisi?”

Pernyataan Najwa Shihab yang membawa badan hukum ini sangat mengintimidasi Ahmad Riyadh, sehingga beliau terpancing dan menyatakan bahwa akan melaporkan tersangka yang berada di program *Mata Najwa*. Meskipun perdebatan terus berlangsung hingga tayangan berakhir, namun pihak *Mata Najwa* tetap tegas mengimplementasikan Pasal 9 dalam program *talk show*, yaitu dengan tidak menggunakan kata-kata kasar dan celaan. Selain melanggar pasal 9 dalam P3SPS, penggunaan kata-kata kasar dikhawatirkan akan menyinggung pihak terkait dan berakibat pada citra program *talk show Mata Najwa* di mata penonton.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa program *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini* memuat tiga tahapan struktur narasi, yaitu tahap keseimbangan dan keteraturan, tahap munculnya gangguan (*distruption*) terhadap keseimbangan, dan tahap gangguan semakin besar hingga mencapai titik puncak (klimaks). *Talk show Mata Najwa* berakhir pada saat konflik mencapai puncak, hal ini merupakan kesengajaan untuk membangun berbagai pro dan kontra dalam masyarakat. Strategi ini dilakukan agar pembahasan mengenai *talk show Mata Najwa* episode *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini* terus mengalir dan menjadi pembicaraan publik. Walaupun *talk show* diakhiri saat konflik memuncak, namun narasi yang disampaikan pada tiga tahapan struktur narasi tersebut tidak melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang telah ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia. *Mata Najwa* justru telah mematuhi P3SPS, terlihat dari beberapa pasal yang dengan tegas diimplementasikan selama *talk show* berlangsung. Pasal-pasal tersebut diantaranya, Pasal 11 Ayat 1 tentang Perlindungan Kepentingan Publik, Pasal 28 Ayat 3 dan Ayat 4 tentang Narasumber dan sumber Informasi, Pasal 22 Ayat 3 tentang Prinsip-Prinsip Jurnalistik, dan Pasal 9 tentang Nilai dan Norma Kesopanan dan Kesusilaan.

Daftar Pustaka

Eriyanto. 2013. Analisis Naratif: *Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.

- Komisi Penyiaran Indonesia. 2022. *Komisi Penyiaran Indonesia*. <https://kpi.go.id/index.php/id/>. [Diakses pada 19 Juni 2022].
- Lacey, Nick. 2000. *Narrative and Genre*. New York: St. Martin's Press.
- Narasi Newsroom. 2021. *PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini*. https://www.youtube.com/watch?v=Kz_uStMCQXg&list=WL&index=2&t=2s. [Diakses pada 21 Mei 2022].
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan single dan multi camera*. Jakarta: Grasindo.